



ANALISIS SEKTOR POTENSIAL YANG BERPENGARUH
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KABUPATEN BOVEN DIGOEL 2007-2011

SAMEL W.RIRIHENA

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musamus
(Email: ririhena@unmus.ac.id)

From the results of this study found that based on the *Growth* analysis, overall sector field effort in the Regency Boven Digoel period 2007-2011 has a positive growth except Electricity and Clean Water sector have negative growth in 2010 are registration-7,11 and on the Financial, Rent, and Business Services sektor in 2011 as much as -20,07. Sector base / superior sectors ($LQ > 1$) based on analysis *Location Quotient* (LQ) namely the Agricultural sector, Industry Processing sector, and Building sector. Through analysis *Shift Share* classic known sector that have the skills competitive namely Mining and Quarrying sector, Electricity and Clean Water sector, Building sector, Trade, Hotels and Restaurants sector, and Financial, Rent, and Business Service sector.

Keywords : Economic Growth, *Growth* analysis, *Location Quotient* (LQ), *Shift Share* Classic.

Proses pembangunan ekonomi daerah sangat ditentukan oleh kemauan dan keberanian pemerintah daerah mengembangkan potensi dari sektor-sektor sumber perekonomian daerah. Oleh karena itu, perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari proses pemanfaatan potensi-potensi di daerah itu sendiri yang diolah oleh sumber daya yang ada yang terdapat di dalam kegiatan ekonomi dengan kerjasama dengan berbagai pihak. Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan [1]

Provinsi Papua telah menjalankan otonomi daerah sejak tahun 2001. Dengan adanya otonomi daerah maka Provinsi Papua dituntut untuk melakukan pembenahan dan pengembangan potensi-potensi lokal secara produktif serta menetapkan kebijakan yang menitikberatkan pada sektor-sektor yang memberikan kontribusi terbesar bagi Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah yang menyebutkan hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai peraturan perundang-undangan, pemerintah daerah mempunyai peluang untuk mengangkat potensi-potensi dan sumber daya yang ada.

Kabupaten Boven Digoel merupakan kabupaten baru yang dibentuk dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2002 sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Merauke. Dilihat dari perkembangan PDRB tahun 2007-2011, nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi yang

terangkum dalam PDRB kabupaten Boven Digoel mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pengembangan potensi ekonomi sektor unggulan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap kemajuan ekonomi daerah merupakan prioritas kebijakan yang harus dilaksanakan [2]. Sektor-sektor yang dapat diunggulkan oleh setiap daerah merupakan sektor basis, punya keunggulan kompetitif serta mempunyai spesialisasi bagi daerah yang bersangkutan.

PERUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PENELITIAN

Sektor ekonomi apa saja yang merupakan sektor potensial/sektor unggulan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Boven Digoel tahun 2007-2011. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor ekonomi potensial/unggulan Kabupaten Boven Digoel periode 2007-2011 yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pada umumnya pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan[3].

Sektor Potensial

Sektor ekonomi potensial atau sektor unggulan dapat diartikan sebagai sektor perekonomian atau kegiatan usaha yang produktif dikembangkan sebagai potensi pembangunan serta dapat menjadi basis perekonomian suatu wilayah

dibandingkan sektor-sektor lainnya dalam suatu keterkaitan baik secara langsung maupun tak langsung[4].

Otonomi Daerah

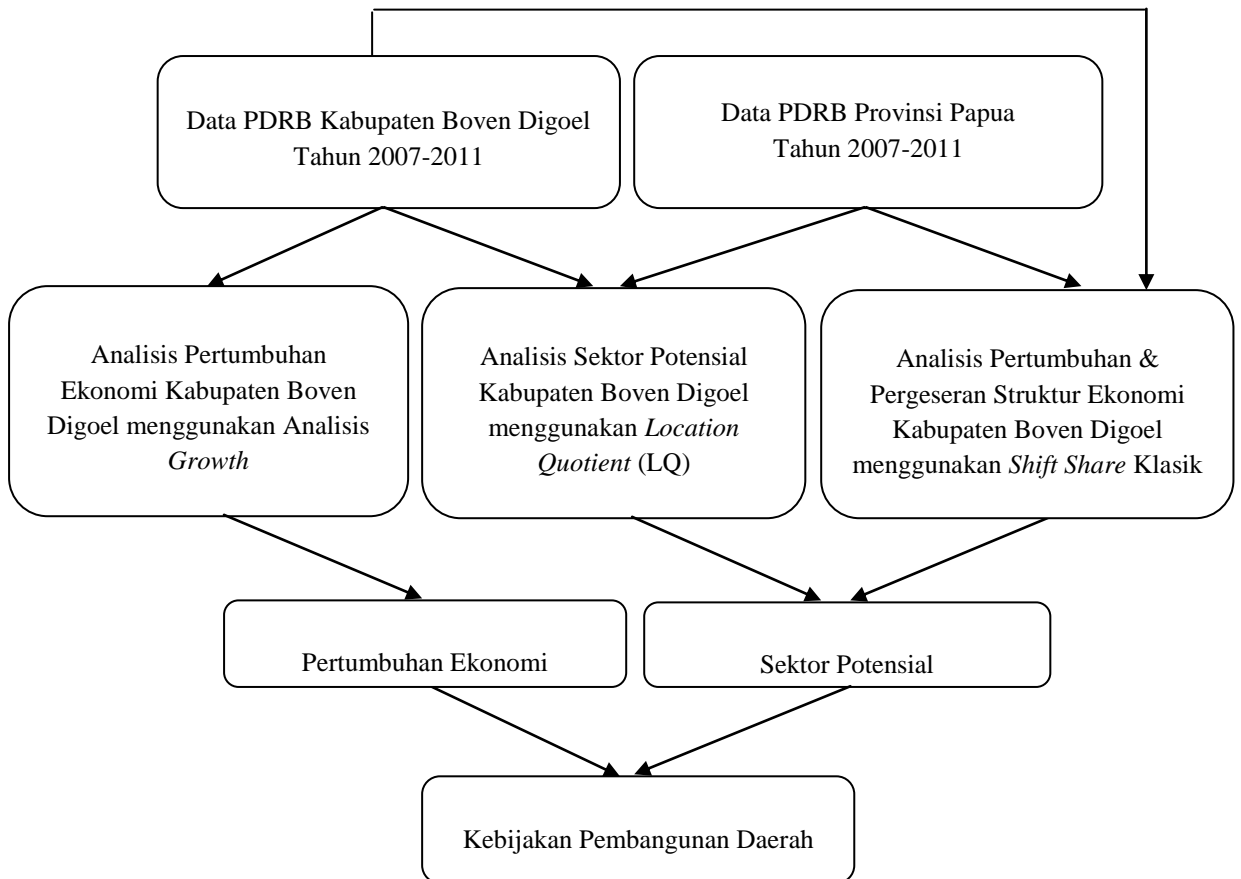
Hakikat otonomi adalah mengembangkan manusia-manusia Indonesia yang otonom, yang memberikan keleluasaan bagi terkuaknya potensi-potensi terbaik yang dimiliki oleh setiap individu secara optimal. Individu-individu yang otonom menjadi modal dasar bagi perwujudan otonomi daerah yang hakiki. Oleh karena itu, penguatan otonomi daerah harus membuka kesempatan yang sama dan seluas-luasnya bagi setiap pelaku dalam rambu-rambu yang disepakati bersama sebagai jaminan terselenggaranya *social order* [5].

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah[6]. Pendapatan regional merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keadaan ekonomi suatu daerah dalam suatu periode waktu tertentu. Salah satu ukuran yang lazim digunakan untuk pendapatan regional adalah Produk Domestik Regional Bruto atau GDRP (*Gross Domestic regional Bruto*) [7]

Kerangka Pikir

Gambar 1.1.
Bagan Kerangka Pikir



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Boven Digoel, yang merupakan salah satu kabupaten dalam Provinsi Papua yakni mengetahui dan menganalisis sektor-sektor potensial yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Boven Digoel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Boven Digoel, BAPPEDA, website, dan hasil-hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis *Growth*

Metode analisis yang digunakan adalah Analisis *Growth* yang biasanya dihitung dari pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Penghitungan pertumbuhan ekonomi masing-masing tahun dirumuskan sebagai berikut.

$$Growth = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

dimana:

Growth = Pertumbuhan Ekonomi.

PDRB_t = PDRB tahun ke t.

PDRB_{t-1} = PDRB tahun ke t-1.

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Metode *Location Quotient* (LQ) adalah salah satu tehnik pengukuran yang paling terkenal dari model basis ekonomi untuk menentukan sektor basis atau non basis [3] Dengan dasar pemikiran *economic base* kemampuan suatu sektor dalam suatu daerah dapat dihitung menggunakan formulasi berikut :

$$LQ = \frac{V_1^R / V^R}{V_1 / V}$$

Dimana :

V_1^R = Jumlah PDRB suatu sektor kabupaten/kota

V^R = Jumlah PDRB seluruh sektor kabupaten/kota

V_1 = Jumlah PDRB suatu sektor tingkat propinsi

V = Jumlah PDRB seluruh sektor tingkat propinsi

Berdasarkan hasil perhitungan LQ tersebut dapat dianalisis dan disimpulkan sebagai berikut :

- Jika $LQ > 1$, merupakan sektor basis, artinya tingkat spesialisasi kabupaten/kota lebih tinggi dari tingkat propinsi
- Jika $LQ = 1$, berarti tingkat spesialisasi kabupaten/kota sama dengan di tingkat propinsi
- Jika $LQ < 1$, adalah merupakan sektor non basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasi kabupaten/kota lebih rendah dari tingkat propinsi.

Analisis *Shift Share* Klasik

Analisis *Shift Share* merupakan salah satu teknik analisis untuk melihat potensi produksi sektoral dari suatu kawasan/wilayah tertentu dibandingkan dengan suatu referensi (dengan cakupan wilayah lebih luas) dalam dua titik waktu dengan menggunakan rumus sebagai berikut [8]

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots\dots\dots (2.1)$$

$$D_{ij} = E_{ij} \cdot r_n + E_{ij} (r_{in} - r_n) + E_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \dots\dots\dots (2.2)$$

$$r_{ij} = (E^*_{ij} - E_{ij}) / E_{ij} \dots\dots\dots (2.3)$$

$$r_{in} = (E^*_{in} - E_{in}) / E_{in} \dots\dots\dots (2.4)$$

$$r_n = (E^*_n - E_n) / E_n \dots\dots\dots (2.5)$$

$$r_j = (E^*_j - E_j) / E_j \dots\dots\dots (2.6)$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n \dots\dots\dots (2.7)$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n) \dots\dots\dots (2.8)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \dots\dots\dots (2.9)$$

Dimana :

Dij = Pendapatan atau *output* selama kurun waktu tertentu

Nij = Pertumbuhan daerah provinsi

Mij = Bauran industri/pergeseran proporsional

Cij = Keunggulan kompetitif/pergeseran diferensial

rij = Laju pertumbuhan pada sektor i di kabupaten

rin = Laju pertumbuhan pada sektor i di provinsi

rn = Laju pertumbuhan ekonomi pada tingkat provinsi

rj = Laju pertumbuhan ekonomi pada tingkat kabupaten

Eij = PDRB sektor i di kabupaten

Ej = Pertumbuhan ekonomi kabupaten

Ein = PDRB sektor i di provinsi

En = Pertumbuhan ekonomi provinsi

Semua diukur pada satu tahun dasar dan tanda superscript (*) adalah *output* perekonomian tahun akhir yang dianalisis.

HASIL ANALISIS

Hasil Analisis *Growth*

Tabel 4.1
Pertumbuhan Lapangan Usaha Kabupaten Boven Digoel Atas Dasar
Harga Konstan 2000 Tahun 2007-2011 (%)

No	Lapangan Usaha	Nilai Growth				
		2007	2008	2009	2010	2011
1.	PERTANIAN	3,18	3,82	3,76	3,66	2,57
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	12,57	23,36	15,08	7,72	5,68
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	0,17	1,10	4,65	7,67	6,48
4.	LISTRIK & AIR BERSIH	8,90	9,69	16,10	-7,11	24,31
5.	BANGUNAN	26,29	36,45	21,09	17,51	14,21
6.	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	14,00	18,12	15,71	16,90	10,21
7.	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	10,27	11,58	11,53	8,60	4,66
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	34,85	32,01	7,02	88,44	-20,07
9.	JASA-JASA	8,37	9,14	8,64	0,97	2,04

Sumber : BPS, Data diolah

Berdasarkan Analisis Growth pada tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa dari tahun 2007-2011 secara keseluruhan sektor lapangan usaha Kabupaten Boven Digoel memiliki pertumbuhan yang positif, kecuali pada tahun 2010 yang memiliki pertumbuhan negatif sebesar -7,11 pada sektor Listrik & Air Bersih. Penurunan pertumbuhan sektor Listrik dan Air Bersih di tahun 2010, disebabkan oleh menurunnya penggunaan terhadap sektor tersebut khususnya pada sub sektor Listrik. Pada sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan di tahun 2011 memiliki pertumbuhan sebesar -20,07 yang disebabkan berkurangnya peminat pada sub sektor Bank.

Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ)

Tabel 4.2
Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Kabupaten Boven Digoel
Tahun 2007-2011

No	Lapangan Usaha	Nilai LQ					Rata-rata	Kategori
		2007	2008	2009	2010	2011		
1.	PERTANIAN	1,38	1,24	1,40	1,24	1,08	1,27	SB
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,01	0,02	0,01	0,02	0,02	0,02	BSB
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	19,24	17,42	19,40	17,08	14,99	17,63	SB
4.	LISTRIK & AIR BERSIH	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	BSB
5.	BANGUNAN	1,95	2,03	2,42	2,06	1,79	2,05	SB
6.	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	0,61	0,59	0,70	0,65	0,58	0,63	BSB
7.	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0,37	0,33	0,36	0,31	0,26	0,33	BSB
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	0,44	0,45	0,38	0,60	0,39	0,45	BSB
9.	JASA-JASA	1,15	0,96	0,99	0,78	0,63	0,90	BSB

Sumber : Hasil Olah Data PDRB Atas Kabupaten Boven Digoel 2007-2011

Dari tabel di atas dapat dilihat dari hasil analisis Location Quotient (LQ) Kabupaten Boven Digoel tahun 2007-2011, kabupaten ini memiliki 3 sektor basis yaitu : 1) Pertanian, 2) Industri Pengolahan, dan 3) Bangunan. Sektor paling unggul adalah sektor industri pengolahan dengan nilai LQ yaitu 17,63 diikuti dengan sektor bangunan dengan nilai LQ sebesar 2,05. Sedangkan sektor pertanian merupakan sektor basis Kabupaten Boven Digoel dengan nilai di urutan ketiga yaitu sebesar 1,27.

Hasil Analisis *Shift Share* Klasik

Tabel 4.4

Hasil Analisis *Shift Share* Klasik Kabupaten Boven Digoel Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007-2011 (jutaan rupiah)

No.	Lapangan Usaha	Dampak Pertumbuhan Ekonomi Nij (PS)	Dampak Bauran Industri Mij (P)	Dampak Pangsa Wilayah Cij (D)	Total Peningkatan PDRB Dij
1.	Pertanian	9.226,02	6.915,63	-2.851,62	13.290,03
2.	Pertambangan & Penggalian	230,85	-898,32	2076,91	1.409,44
3.	Industri Pengolahan	18.844,74	29.909,43	-8.986,65	39.767,52
4.	Listrik & Air Bersih	2,52	3,05	6,18	11,75
5.	Bangunan	4.864,13	41.161,04	12.659,54	58.684,71
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	1.537,19	6.074,87	3.982,24	11.594,3
7.	Pengangkutan & Komunikasi	894,21	4.705,57	-1.927,03	3.672,75
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	399,38	3.332,78	737,49	4.469,65
9.	Jasa-jasa	3.435,73	24.307,27	-20.195,21	7.547,79
	Jumlah	39.434,77	115.511,32	-14.498,15	140.447,94

Sumber : BPS Kabupaten Boven Digoel dan BPS Provinsi Papua (Data diolah)

Sektor yang memiliki nilai *differential shift* (D) positif yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai D sebesar 2076,91, sektor Listrik dan Air Bersih dengan nilai D sebesar 6,18, sektor Bangunan dengan nilai D sebesar 12.659,54, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dengan nilai D sebesar 3.982,24, dan sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dengan nilai D sebesar 737,49. Kelima sektor tersebut merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan cepat sehingga sektor-sektor tersebut berpotensi memacu pertumbuhan PDRB Kabupaten Boven Digoel.

Pertumbuhan yang cepat pada sektor Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Boven Digoel dibandingkan pada tingkat provinsi disebabkan oleh laju pertumbuhan sub sektor Penggalian di kabupaten tersebut. Laju pertumbuhan sub sektor penggalian disebabkan besarnya kebutuhan dalam pembangunan fisik/prasarana seperti pembuatan jalan, pembuatan talut/tanggul, pembuatan jembatan, dan sebagainya.

Nilai positif sebesar 140.447,94 menurut komponen penyebabnya, perubahan nilai absolut PDRB ini disebabkan oleh :

1. Nilai Nij (PS) positif, yaitu sebesar 39.434,77 berarti bahwa pertumbuhan PDRB Provinsi Papua menyebabkan kenaikan pertumbuhan PDRB Kabupaten Boven Digoel sebesar 39.434,77. Nilai positif pada keseluruhan sektor dalam komponen *Provinsial Share* (Nij) Provinsi Papua bermakna bahwa masing-masing sektor tersebut menjadi penyebab kenaikan PDRB Kabupaten Boven Digoel.
2. Nilai Mij (P) positif, sebesar 115.511,32 berarti bahwa pengaruh bauran industri/pergeseran proporsional menyebabkan kenaikan PDRB Kabupaten Boven Digoel sebesar 115.511,32. Sektor yang menyebabkan penurunan PDRB hanya sektor pertambangan dan penggalian, sedangkan kedelapan sektor lainnya menyebabkan kenaikan pada PDRB.
3. Nilai Cij (D) negatif, yaitu sebesar -14.498,15 yang berarti bahwa pengaruh kompetitif menyebabkan penurunan PDRB Kabupaten Boven Digoel sebesar -14.498,15. Sektor-sektor tersebut antara lain sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor jasa-jasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Analisis Growth menunjukkan bahwa secara keseluruhan sektor lapangan usaha Kabupaten Boven Digoel periode 2007-2011 memiliki pertumbuhan yang positif yakni pada sektor Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Bangunan, Perdagangan, Hotel dan Restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, dan sektor Jasa-jasa. Sedangkan sektor yang memiliki pertumbuhan negatif pada tahun 2010 yaitu sektor Listrik & Air Bersih sebesar -7,11 dan pada sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan di tahun 2011 sebesar -20,07.
2. Berdasarkan perhitungan analisis *Location Quotient* (LQ), sektor yang merupakan sektor basis/sektor potensial ($LQ > 1$) wilayah Kabupaten Boven Digoel Tahun 2007-2011 yaitu sektor pertanian dengan nilai LQ sebesar 1,27, sektor industri pengolahan sebesar 17,63, dan sektor bangunan sebesar 2,05.
3. Hasil analisis *shift share* klasik menunjukkan perubahan PDRB sebesar 140.447,94 disebabkan oleh komponen Pertumbuhan Provinsi (Nij) sebesar 39.434,77, Bauran Industri (Mij) sebesar 115.511,32, dan Keunggulan Kompetitif (Cij) sebesar -14.498,15. Sektor- sektor yang memiliki kemampuan kompetitif diantaranya sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

Pemerintah Kabupaten Boven Digoel perlu memperhatikan sektor-sektor yang diunggulkan dalam rangka menetapkan kebijakan pembangunan daerah di Kabupaten Boven Digoel dengan memprioritaskan pada pengembangan sektor-

sektor unggulan. Sektor-sektor lain yang belum potensial dan berpotensi memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi daerah perlu dikembangkan dan dipacu pertumbuhannya agar menjadi sektor ekonomi unggulan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boven Digoel.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Tambunan, *Industrialisasi di negara sedang berkembang: kasus Indonesia*, Edition: C. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2001.
- [2] S. Rini, “Analisis Pertumbuhan Sektor-Sektor Perekonomian 30 Provinsi di Indonesia,” *Fak. Ekon. dan Manajemen, Inst. Pertan. Bogor*, 2006.
- [3] L. Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Keem. Yogyakarta: STIE YKPN. Yogyakarta.
- [4] B. Tjokroamidjojo, *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Jakarta CV Haji Masagung , 1992, 1993.
- [5] F. Basri, *Perekonomian Indonesia : Tantangan dan Harapan Kebangkitan Indonesia*. Jakarta: Erlangga. Jakarta, 2002.
- [6] BAPPEDA dan BPS, “Boven Digoel Dalam Angka.” BPS KABUPATEN BOVEN DIGOEL, 2011.
- [7] T. Widodo, *Prencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2006.
- [8] P. Soepono, “Analisis Shift Share : Perkembangan dan Penerapan,” 1993.